

LAMPIRAN

No	(Kode data)	Konflik Sosial		Keterangan
		Konflik Realistis	Konflik Nonrealistis	
1.	SGA, LI 2, R1	√	-	Dalam laporan insiden yang menceritakan seorang kakak yang kehilangan adiknya dalam insiden. Kakak yang menginginkan jenazah adiknya kembali tapi malah diancam oleh tentara dan menuduh adiknya yg menjadi korban tersebut sebagai komplotan pendemo yang anti pemerintah, membawa bendera, dan poster-poster yang berisikan anti pemerintahan. Hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya konflik realistis yang cara pencapaian tujuan atau mengenai tujuan yang akan dicapai berbeda. Dan tidak adanya kesepahaman pendapat antara pihak institusi dengan pihak korban yang menjadi inti dari permasalahan tersebut.
2.	SGA, LI 3, R2	√	-	Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa telah ada konflik realistis yang terjadi yaitu tidak adanya kesepahaman cara pencapaian tujuan atau mengenai tujuan yang akan dicapai. Masyarakat yang menginginkan keadilan dan hak mereka sebagai warga sipil dan pemerintah yang mengabaikan harapan masyarakat dan cenderung memikirkan kepentingannya sendiri, yang ada hanya menimbulkan kericuhan dan kesalahpahaman pendapat dari kedua belah pihak.
3.	SGA, LI 3, R3	√	-	Dalam penjelasan tersebut menjelaskan keadaan saat kericuhan terjadi. Hal tersebut menjadikan adanya konflik realistis yang menimbulkan ketidaksepahaman dan kecurigaan antara aparat dengan para demonstran. Banyak timbul kesalahpahaman dan kecurigaan antara aparat dengan para demonstran dengan menduga-duga kedatangan pembawaan senjata oleh para demonstran dan kecurigaan manipulasi kedatangan senjata tajam oleh intel-intel yang menyamar dan berbaur dengan para

				demonstran. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk konflik yang terjadi yang menimbulkan adanya ketidaksepahaman cara pencapaian tujuan atau mengenai tujuan yang akan dicapai.
4.	SGA, LI 3, R4	√	-	Dalam kejadian tersebut munculah duga-dugaan dan prasangka yang timbul dari kelompok aparat dan kelompok demonstran. Dengan adanya dugaan-dugaan dan prasangka tersebut maka timbulah argumen yang berlawanan dari kedua belah pihak kelompok. Dan mengakibatkan terjadinya konflik realistik dengan tidak adanya kesepahaman cara pencapaian tujuan atau mengenai tujuan yang akan dicapai berbeda. Dan tidak adanya kesepahaman pendapat antara kedua belah pihak.
5.	SGA, LI 4, R5	√	-	Kejadian tersebut yang memantik masyarakat menjadi tidak percaya terhadap aparat dan pemerintah. Akibatnya hanya menjadi sebuah kesalahpahaman antar kelompok. Masyarakat yang pada akhirnya mencurigai dan menuduh aparat yang melakukan kekerasan, dan masyarakat yang tidak ada sangkut pautnya dengan insiden menjadi korban. Yang pada akhirnya menyebabkan konflik realistik karena tidak adanya kesepahaman cara pencapaian tujuan atau mengenai tujuan yang akan dicapai berbeda.
6	SGA, LI 4, R6	√	-	Dari permasalahan tersebut bisa dilihat bahwa kesalahpahaman sudah terjadi diawal insiden penangkapan masyarakat oleh komplotan tidak resmi. Saling terjadi salah paham antara masyarakat dan komplotan tidak resmi tersebut. Tanpa adanya pernyataan dari masing-masing pihak, teror, gangguan, dan kekerasan terjadi begitu saja tanpa ada pencapaian tujuan yang jelas.
7	SGA, LI 4, R7	√	-	Dari kejadian tersebut terjadi kesalahan yang dilakukan oleh komplotan tidak resmi tersebut dengan menggunakan tindakan main hakim sendiri, asal menyerang rumah-rumah warga dan asal menangkap warga dan melakukan tindak kekerasan terhadap warga yang notabennya tidak tahu menahu dan tidak terlibat dalam insiden, lalu komplotan tidak resmi tersebut hanya meninggalkan warga tanpa kejelasan. Ini sudah menjadi penyebab konflik realistik yang terjadi antara komplotan tidak resmi

				terhadap masyarakat Ningsi dengan tidak adanya kesepahaman cara pencapaian tujuan atau mengenai tujuan yang akan dicapai berbeda.
8	SGA, LI 5, R8	√	-	Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa telah ada terjadinya konflik pendapat dari pemerintahan lama dengan pemerintahan yang baru. Yang seharusnya di dalam pemerintahan baru sudah menjalankan keresahan masyarakat dan sudah menanganinya, tetapi menjadi berantakan lagi karena ada pihak-pihak dari partai-partai lama yang menyatakan pendapatnya yang bertolak belakang dengan pemerintahan yang baru. Yang menimbulkan konflik realistik dengan menjadikan tidak adanya kesepahaman cara pencapaian tujuan yang akan dicapai atau mengenai tujuan yang akan dicapai berbeda. Sehingga menjadikan adanya perpecah belahan antar golongan.
9.	SGA, LI 5, R9	√	-	Pernyataan tersebut mengungkapkan konflik antar pejabat yang kukuh akan keinginannya masing-masing. Mereka kukuh akan pendapat dan tujuan yang diinginkan masing-masing, sehingga tidak ada keselarasan tujuan antara kedua belah pihak. Gubernur yang ingin mewujudkan keadilan bagi rakyatnya, sedangkan oknum pejabat yang ingin keuntungan bagi pribadinya. Hal ini mengakibatkan perpecahan yang awal penyebab dari pemerintahan yang akan berimbas terhadap rakyat. Rakyat sendiri akan dibingungkan oleh persepsi-persepsi yang didapat secara tidak selaras. Dan akan menimbulkan konflik realistik karena tidak adanya kesepahaman cara pencapaian tujuan yang akan dicapai atau mengenai tujuan yang akan dicapai berbeda.
10.	SGA, LI 5, R10	√	-	Pernyataan dari salah seorang panglima militer itu menyebutkan bahwa terjadi kesalahpahaman rakyat yang ditujukan kepada aparat. Rakyat menganggap aparat lah yang bertindak seenaknya karena mereka mempunyai andil sebagai aparat yang dapat berbuat semaunya terhadap rakyat biasa. Padahal dari penjelasan panglima militer tersebut mereka tidak akan menyerang begitu saja jika tidak ada suatu alasan. Dan terjadilah konflik realistik dengan timbul perbedaan pendapat antara aparat dengan rakyat yang menyebabkan tidak adanya kesepahaman cara pencapaian tujuan yang akan dicapai atau mengenai tujuan yang akan dicapai berbeda.

11.	SGA, LI 5, R11	√	-	Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa tidak adanya titik temu permasalahan yang dituju antara pihak aparat dan pihak masyarakat. Dikarenakan adanya ketidaksepahaman pendapat yang terjadi diantara kedua belah pihak. Jika kejadian itu dibiarkan saja maka konflik akan terus menerus berulang seperti itu. Dan yang terjadi adalah konflik realistik karena tidak adanya kesepahaman cara pencapaian tujuan yang akan dicapai atau mengenai tujuan yang akan dicapai berbeda yang ada hanya akan menimbulkan konflik.
12.	SGA, LI 7, R12	√	-	Pengakuan dari salah seorang korban tersebut menjadi bukti adanya penghakiman yang dialaminya. Dia mendapat siksaan, ancaman yang dilakukan dan dilontarkan oleh pihak aparat kepadanya dengan tuduhan yang tidak dilakukannya sama sekali. Itu sudah menunjukkan adanya konflik realistik dengan menunjukkan tidak adanya kesepahaman cara pencapaian tujuan yang akan dicapai atau mengenai tujuan yang akan dicapai berbeda.
13.	SGA, LI 1, N1	-	√	Dari kesaksian salah satu saksi mata tersebut sudah menjelaskan bahwa telah terjadi konflik nonrealistik yang dilakukan oleh aparat yang bertujuan untuk menurunkan ketegangan atau mempertegas identitas dari aparat. Maka timbulah serangan demi serangan yang dilayangkan oleh aparat kepada kelompok demonstran agar para demonstran lemah dihadapan aparat, dan aparat tersebut bisa menguasai pergerakan yang dilakukan oleh para demonstran.
14.	SGA, LI 1, N2	-	√	Dari kejadian tersebut, sudah terlihat jelas terjadinya tindak kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepada kelompok misa, tindakan tersebut yang menimbulkan konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada kelompok misa. Hal itu yang akan menyebabkan kondisi akan semakin tidak kondusif dan akan menimbulkan bentuk kekejian lainnya.
15.	SGA, LI 1, N3	-	√	Dari rentetan kejadian tersebut, dapat terlihat adanya konflik nonrealistik yang timbul, serangan demi serangan yang dilontarkan oleh kelompok aparat. Hingga banyak korban berjatuh dari para demonstran dan kelompok misa. Maka dapat

				disimpulkan dari kejadian insiden tersebut telah menimbulkan kerusakan dan bentuk-bentuk kekejian yang dilakukan oleh pihak aparat kepada demonstran dan kelompok misa. Yang menjadikan kondisi semakin tidak kondusif yang hanya akan menimbulkan kekacauan.
16.	SGA, LI 1, N4	-	√	Pada rentetan peristiwa tersebut, telah menunjukkan adanya konflik nonrealis yang terjadi antara kelompok aparat dan kelompok demonstran. Dibuktikan dengan rentetan kejadian kekerasan yang keji, yang dilakukan oleh kelompok aparat kepada kelompok demonstran. mereka kelompok aparat yang melakukan tindak kekerasan tersebut melakukannya tanpa henti kepada korbannya sehingga menjadikan konflik tersebut sulit untuk menemukan resolusi konflik.
17.	SGA, LI 1, N5	-	√	Dalam insiden yang diceritakan oleh salah seorang korban tersebut, ia menceritakan bahwa telah terjadi tindak kekerasan yang dialaminya lagi setelah dibawa ke kantor polisi oleh aparat. Ia diperlakukan tidak pantas dan kembali mendapat siksaan yang keji oleh aparat. Ini menjadikan bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
18.	SGA, LI 1, N6	-	√	Dalam insiden yang diceritakan oleh salah seorang korban tersebut di dalam penjara, mereka para korban yang ditahan dalam sel penjara lagi-lagi mendapatkan tindak kekerasan yang keji oleh para aparat kepolisian. Ini menjadikan bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
19.	SGA, LI 1, N7	-	√	Dalam insiden yang diceritakan oleh salah seorang saksi mata tersebut, telah terjadinya penembakan secara brutal saat insiden. Ia melihat orang-orang dalam kerumunan massa berjatuhan dan bersimbah darah lantaran tertembak peluru senjata oleh aparat. Ini menjadikan bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para kelompok massa.

20.	SGA, LI 1, N8	-	√	<p>Dalam insiden yang diceritakan oleh salah seorang korban tersebut, ia menceritakan kejadian insiden saat serangan dimulai dan massa berlarian untuk menyelamatkan diri tapi tetap dihujami tembakan oleh aparat. Massa yang berlarian ke dalam area pemakaman diikuti oleh para aparat dan menembaknya, sehingga terjadi kekacauan dan kerusakan di area pemakaman yang disebabkan oleh serangan aparat. Dan Ini menjadikan bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para sekelompok massa.</p>
21.	SGA, LI 1, N9	-	√	<p>Dari rentetan kejadian tersebut, dapat terlihat adanya konflik yang timbul, serangan demi serangan yang dilontarkan oleh kelompok aparat. Maka dapat disimpulkan dari kejadian insiden tersebut telah menimbulkan kerusakan dan bentuk-bentuk kekejian yang dilakukan oleh pihak aparat kepada sekelompok massa. Yang menjadikan kondisi semakin tidak kondusif yang hanya akan menimbulkan kekacauan.</p>
22.	SGA, LI 2, N10	-	√	<p>Dalam insiden yang diceritakan oleh salah seorang korban tersebut, ia menceritakan kejadian insiden saat penyerangan yang dilakukan oleh kelompok aparat kepada kelompok demonstran. Para demonstran yang setelah terkena tembakan dan masih hidup pada saat penyerangan tembakan yang dilontarkan aparat kepada para demonstran tersebut, masih dihujami oleh para tentara itu dengan pukulan dan tindak kekerasan lainnya. Maka dapat memicu terjadinya konflik non realis yang dimana sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para sekelompok demonstran.</p>
23.	SGA, LI 2, N11	-	√	<p>Dalam insiden yang diceritakan oleh salah seorang korban tersebut, ia menceritakan kejadian setelah insiden penembakan tersebut. Para demonstran yang menjadi korban dan masih hidup lalu diangkut ke kantor. Karena korban menderita luka parah, maka langsung dilarikan ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, para korban tidak diobati dengan benar selayaknya pasien yang sedang membutuhkan penanganan secara medis. Tetapi, para korban masih juga mendapatkan tindak kekerasan yang dilakukan oleh aparat itu lagi. Setelah penyiksaan yang dilakukan di rumah sakit, para korban kembali dibawa ke kantor dan ditahan lagi selama sehari.</p>

				Ini menjadikan bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
24.	SGA, LI 2, N12	-	√	Dalam insiden yang diceritakan oleh salah seorang saksi mata tersebut, ia melihat bentuk kekejaman yang dilakukan oleh kelompok aparat kepada para korban, disitu ia melihat para mayat korban insiden yang masih hidup dipukuli kembali kepalanya sampai memastikan bahwa si korban tersebut sudah meninggal. Para mayat korban tersebut lalu diangkut oleh aparat ke dalam truk dengan hanya dilemparkan begitu saja ke dalam truk. Ini menjadikan bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
25.	SGA, LI 2, N13	-	√	Dalam insiden yang diceritakan oleh salah seorang saksi mata tersebut, ia melihat pada saat kejadian di luar gereja. Para demonstran yang berunjuk rasa saat berjalan melewati markas militer di sekitar kantor gubernur, kelompok demonstran mulai diganngu oleh sekelompok aparat tentara. Kelompok aparat tersebut mengganggu para demonstran dengan melakukan serangan pukulan menggunakan begitu saja terhadap pengunjuk rasa. Dan ada salah seorang demonstran yang melihat ada mayor tentara yang berada di pinggir jalan sedang mengambil foto kerusuhan saat itu, langsung ditusuknya menggunakan pisau. Dengan kejadian ini telah menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
26.	SGA, LI 2, N14	-	√	Dalam insiden yang diceritakan oleh salah seorang saksi mata tersebut, ia melihat pada saat kejadian di area pemakaman. Ada tiga truk penuh dengan tentara dan ada juga seribu lebih orang yang akan melakukan tabur bunga pada saat itu. Para aparat tentara yang membawa senjata, mulai mengancam akan menembak dan menghabisi para demonstran jika masih nekat ingin berunjuk rasa. Tetapi, dari para demonstran mereka saling meyakinkan untuk tetap maju dan jangan takut. Lalu setelah itu para tentara turun dan menyerang para pengunjuk rasa, berjalan ke arah para pengunjuk rasa lalu menusukan sangkur dan menembaki para pengunjuk rasa tersebut. Ratusan

				orang terjatuh dengan bersimbah darah, lalu tentara yang membawa sangkur itu pun mulai turun menghampiri para korban yang tergeletak untuk memastikan apakah para korban sudah meninggal atau masih hidup. mereka memeriksa para korban dengan menendangi menggunakan kaki, jika terlihat masih ada korban yang hidup, maka orang tersebut akan ditusuk pakai pisau hingga korban tewas. Dengan rentetan kejadian keji tersebut, maka menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
27.	SGA, LI 3, N15	-	√	Dalam cerita insiden tersebut yang didapat oleh salah seorang pendatang yang menjadi saksi mata. Ia menyebutkan bahwa saat kejadian dimulai dari depan sekolah menengah atas, yang saat itu muncul kelompok militer yang ingin pergi menuju ke area pemakaman, dan akibatnya menimbulkan kekacauan yang ada di sekolah tersebut karena panik dan menimbulkan rasa penasaran bagi siswa yang ingin mengetahui apa sebenarnya peristiwa yang terjadi, yang hasilnya para siswa ikut terseret dalam kerumunan kelompok militer tersebut. Sesampainya di area pemakaman ternyata sudah ramai dengan orang-orang. Saat kelompok militer masuk, tanpa basa-basi lagi mereka langsung menyerang orang-orang yang ada di pemakaman dengan tembakan yang bertubi-tubi, dan menyebabkan banyak korban yang berjatuh. Dalam sekejap area pemakaman sudah dipenuhi oleh korban-korban yang tertembak dan penuh darah. Dengan rentetan kejadian keji tersebut, maka menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya.
28.	SGA, LI 3, N16	-	√	Dalam cerita insiden tersebut yang didapat oleh salah seorang pendatang yang menjadi saksi mata. Ia menyebutkan bahwa saat kejadian dirinya melihat ada dua truk yang penuh dengan mayat termasuk para korban yang belum pasti sudah meninggal atau masih hidup. Yang pasti melihat cara para aparat memasukkan para korbannya yang sangat kasar dan hanya dilemparkan begitu saja masuk ke dalam truk. Termasuk beberapa orang-orang tua dan anak-anak yang tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi ikut digiring mereka dan dibawanya mereka pergi. Dengan

				rentetan kejadian keji tersebut, maka menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
29.	SGA, LI 4, N17	-	√	Dalam cerita insiden yang didapat dari wawancara dengan salah seorang pejabat tinggi setempat tersebut. Pejabat tinggi tersebut. Membenarkan bahwa ada empat orang pemuda yang datang ke ruangan dalam kantor pejabat tersebut pada bulan Oktober dan menceritakan kejadian penyiksaan yang dialami mereka. Mereka menceritakan, pada suatu hari saat mereka sedang duduk di atas jembatan yang dekat dengan gedung Negara. Ada lima orang yang menghampiri mereka, langsung menangkap para pemuda itu begitu saja dan dibawa ke markas bertopeng untuk dipukuli dan telinga mereka sampai dipotong. Setelah para kelompok bertopeng itu puas memukuli, langsung dibawanya para pemuda itu ke kantor polisi untuk disiksa kembali. Dengan rentetan kejadian keji tersebut, maka menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis dengan cara mempertegas identitas satu kelompok, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.
30.	SGA, LI 4, N18	-	√	Dalam cerita yang didapat dari wawancara dengan salah seorang pejabat tinggi setempat mengenai kelompok independen lain yang bertindak sendiri. Hal itu disebabkan karena ada banyak orang-orang di daerah Gidgid yang mempunyai kelompok-kelompok sendiri. Jika ada yang menyerang, maka mereka akan menggunakan orang-orang dari kelompok mereka untuk menyerang dengan melempari batu atau untuk balas dendam. Hal tersebut menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis dengan cara mempertegas identitas satu kelompok, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.
31.	SGA, LI 5, N19	-	√	Dalam cerita yang didapat dari hasil wawancara dengan salah seorang panglima militer tersebut. Yang menceritakan pada saat massa berjalan menuju area pemakaman, ada tiga tentara yang menjadi korban pada iring-iringan massa tersebut, dan salah satu perwiranya yang sampai tewas oleh serangan massa. Dan alasan

				kenapa para aparat tentara menjadi emosi dan melakukan penyerangan dikarenakan, di dalam kota kelompok massa tersebut membawa senjata parang dan bendera Hyegingid, yang menurutnya itu tidak bisa dibiarkan. Karena para aparat tentara sudah mendapatkan perintah operasi, jika ada yang membawa bendera Hyegingid mereka akan langsung ditembak mati. Dengan rentetan kejadian keji tersebut, maka menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.
32.	SGA. LI 5, N20	-	√	Dalam cerita yang didapat dari hasil wawancara dengan salah seorang panglima militer tersebut. Yang mengatakan bahwa, pada saat peristiwa insiden tersebut sebenarnya dari komandan tidak pernah ada perintah tembak. Tapi karena situasilah yang menuntut para prajurit untuk menembak saat itu. Hal tersebut menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis dengan cara mempertegas identitas satu kelompok, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
33.	SGA, LI 6, N21	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut mengatakan bahawa, identitas warga sipil dalam insiden pembantaian yang masih belum terselesaikan. Sudah lebih dari delapan belas bulan lamanya masih belum dapat identitas dari korban tewas dalam insiden pembantaian tersebut. Lebih dari 200 orang telah hilang dan belum ditemukan juga sampai saat itu. Dengan dugaan kerabat dari korban yang mencurigai bahwa kerabatnya yang hilang juga sudah terbunuh dan di buang mayatnya. Dengan rentetan kejadian keji tersebut, maka menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya.
34.	SGA, LI 6, N22	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai penerimaan puluhan laporan orang hilang yang sengaja dihilangkan sejak insiden pembantaian tersebut. Sudah ada beberapa korban yang hilang termasuk korban hilang yang sudah diketahui identitasnya yang berasal dar penduduk asli Ningi. Menurut laporan,

				mereka mendapatkan siksaan oleh penculik, kemudia dibawa ke rumah sakit Ngapade, dan setelah dari kejadian itu tidak diketahui lagi keberadaannya. Maka sudah menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.
35.	SGA, LI 6, N23	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai penerimaan laporan tentang eksekusi di luar hukum. Setidaknya terdapat 45 eksekusi di luar hukum yang terjadi semenjak pembantaian selama delapan belas bulan. Dan kejadian ini menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.
36.	SGA, LI 6, N24	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai penerimaan laporan tentang tembakan yang dilakukan oleh oknum kelompok non aparat. Ada beberapa korban tewas yang dibunuh saat bekerja di ladang dan mencari kayu di sebuah desa. Dan salah seorang korban yang dimutilasi dan menaruh salah satu bagian tubuh korban digantungkan di pohon samping jalan untuk menakut-nakuti orang yang lewat. Dari kejadian ini menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain.
37	SGA, LI 6, N25	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai laporan korban insiden penganiayaan. Salah seorang korban penganiayaan bernama Carlos yang dilakukan oleh salah seorang oknum kepala desa dan dua petugas polisi, dari laporan yang menyatakan bahwa setelah Carlos ditangkap, dirinya dibunuh keesokan hari saat penahanan dan membuang mayatnya di area depan pemakaman Tionghoa di daerah Ningi. Ada juga laporan yang sangat mengganggu dari komplotan kelompok yang disebut Ninja yang membuat kekacauan di Gidgid dengan main

				hakim sendiri yang mengakibatkan adanya korban jiwa. Dari kejadian ini menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.
38	SGA, LI 6, N26	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai adanya bentuk-bentuk pelecehan dan intimidasi yang dilakukan pada penduduk sipil. Dengan menggambarkan kejadian-kejadian dalam bentuk, mewujudkan ketakutan, tidak adanya kebebasan pendapat, perbedaan pendapat, dan jika ada orang yang mengungkapkan pendapatnya maka orang itu akan diinterogasi dan disiksa. Adanya pengawasan yang berlebihan yang didapat oleh keluarga tahanan politik dan seringkali menjadi sasaran berbagai bentuk pelecehan. Hal itu menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis dengan cara mempertegas identitas satu kelompok, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
39.	SGA, LI 6, N27	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai adanya pelecehan dan penganiayaan yang dialami oleh para korban insiden. salah seorang kerabat hati nurani Saturnino Belo yang mendapatkan pelecehan yang cukup parah sejak penangkapan kerabatnya tersebut. Mereka juga menjadi korban pelanggaran hak asasi manusia yang berat. Dan kejadian yang sering dialami saat itu adalah eksekusi di luar hukum yang sedang menimpa Alcino saudara laki-laki dari Saturnino. Yang mengaku bahwa Alcino adalah seorang gerilyawan, ada laporan bahwa Alcino tertangkap di Sapunyapu di salah satu rumah sakit yang saat itu dirinya sedang mencari perawatan akibat luka tembak, tapi kemudian dirinya dipukuli sampai mati. Dari kejadian ini menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.

40.	SGA, LI 6, N28	-	√	<p>Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai kerabat korban tahanan lainnya yang kena tangkap dan diadili. Kerabat korban tahanan lainnya yang mendapatkan tindakan tersebut adalah kerabat korban tahanan dari Joao dan Camara, mereka menjadi sasaran interogasi dan penahan setelah penangkapannya. Begitu pula dengan anggota keluarga Fernando. Sementara kebanyakan dari yang lainnya dibebaskan, salah seorang kerabat Fernando dilaporkan masih berada di penjara militer di distrik Aileu pada tahun 1993. Sementara itu anggota keluarga yang lainnya yaitu Arnaldo tidak diketahui keberadaannya dua bulan kemudian semenjak penangkapan dari rumahnya. Dari kejadian ini menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.</p>
41.	SGA, LI 7, N29	-	√	<p>Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai kaum muda yang menjadi sasaran penangkapan di Gidgid. Telah terjadinya sasaran penangkapan yang tujukan oleh kaum muda. Sedikitnya 50 mahasiswa ditangkap di Ningi, dengan dalih alasan untuk menjaga keamanan menuju KTT. Para mahasiswa tersebut dikatakan telah diinterogasi dan dalam beberapa kasus mereka juga disiksa. Dari kejadian ini menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya.</p>
42.	SGA, LI 7, N30	-	√	<p>Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai kehidupan menakutkan yang dialami penduduk sipil Gidgid. Karena aktivitas gerilyawan di kawasan Ngob Hangob yang memakan korban jiwa diantara dari pasukan. Telah dilaporkan ada beberapa personel telah melakukan serangan penembakan kepada sekelompok orang yang bekerja diladangnya sebagai pembalasan. Dan ada ancaman kepada penduduk desa untuk tidak melakukan aktivitas pekerjaan mereka menggarap ladang. Dari kejadian ini menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini</p>

				mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.
43.	SGA, LI 7, N31	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai dukungan untuk kelompok main hakim sendiri atau yang disebut “Ninja” pada saat itu. Kelompok tersebut mengawasi penduduk sipil dengan ketat termasuk penyadapan telepon dan intersepsi surat. Dan dari anggota klerus yang menghadapi gangguan intermiten. Sebagai contoh yaitu biarawati yang berada di asrama Cannossians di distrik Sapunyapu telah dilaporkan menghadapi intimidasi yang secara berkala mengunjungi mereka sejak kejadian terjadinya pembantaian. Karena telah menghadapi ancaman dan intimidasi secara terus menerus maka tujuh aktivis muda Gidgid mencoba untuk mencari perlindungan di kedutaan di Canyayga. Dari tujuh aktivis muda tersebut, sebagian besar diketahui telah mendapatkan penyiksaan dan tiga aktivis diantaranya ditembak pada saat pembantaian. Mereka dipaksa untuk hidup bersembunyi lebih dari setahun setelah peristiwa November 1991. Dari kejadian tersebut menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.
44.	SGA, LI 7, N32	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai bentuk-bentuk metode penyiksaan pada saat berada ditahanan penjara. hal pertama yang mereka perlakukan seorang narapidana dengan memukul pada bagian perut dan dada, kemudian matanya ditutup dan diestrum, mereka melakukan pukulan menggunakan batang besi di punggung, mereka menginjak kaki korban menggunakan sepatu bot, mereka menyetrum, membakar tubuh korban dengan rokok bahkan sampai ke alamat kelaminnya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis dengan cara mempertegas identitas satu kelompok, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.

45.	SGA, LI 7, N33	-	√	<p>Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai perlakuan yang tidak pantas yang dilakukan di dalam penjara. Salah seorang petani yang berusia 24 tahun yang tinggal di Hyenyenye mengalami perlakuan yang sama saat dirinya berada didalam tahanan militer di Sapunyapu. Dirinya mendapatkan penyiksaan selama lima hari. Pada saat dirinya menjadi sasaran pemukulan, tubuhnya disundut menggunakan rokok termasuk dengan alat kelaminnya. Pada saat malam hari, dia ditutup matanya dan tangannya diikat sebelum dirinya dibawa ke hutan dan dirinya disuruh untuk masuk ke dalam lubang yang dalam. Lalu aparat meletakkan batu besar di atas lubang tersebut dan korban ditinggalkan begitu saja selama tiga jam. Yang menjadi korban penyiksaan di Gidgid seringkali adalah perempuan. Korbannya ada salah seorang janda yang berusia 40 tahun, dan korban perempuan yang lainnya adalah perempuan yang baru saja melahirkan. Mereka disiksa oleh anggota pada bulan September 1992 di Sapunyapu. Karena mereka diduga telah memberi bantuan kepada kelompok yang mendukung kemerdekaan. Mereka dipukuli dan disundut menggunakan rokok. Orang-orang tersebut yang dicurigai sebagai lawan politik mendapatkan perlakuan-perlakuan yang sangat parah. Dari kejadian ini menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.</p>
46.	SGA, LI 8, N34	-	√	<p>Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai penyiksaan dan penganiayaan yang tidak terbatas pada mereka yang dicurigai sebagai oposisi politik. Penyiksaan juga terjadi pada kerabat lawan politik yang nyata atau yang dicurigai. Termasuk juga gadis muda dan pria dan wanita tua juga menjadi sasaran penyiksaan dan penganiayaan. Termasuk penganiayaan yang berupa pemerkosaan. Salah seorang korban wanita dan keluarganya menghadapi penyiksaan yang dilakukan selama beberapa hari. Karena salah seorang putranya yang pada saat itu berusia 22 tahun dan telah dicurigai sebagai anggota aktif kelompok kemerdekaan. Dari kejadian tersebut menjadi bukti adanya konflik nonrealis yang sifatnya merujuk</p>

				pada bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya turun dari sumber-sumber lain. Antara kelompok yang pertama dan kedua.
47.	SGA, LI 8, N35	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai korban wanita yang ditangkap dan mendapatkan penyiksaan. Salah seorang janda ditangkap dan diinterogasi mengenai keberadaan putranya. Ketika dirinya menyangkal atau tidak memberitahu keberadaan putranya tersebut maka dirinya ditelanjangi, dipukul, dan ditendang, serta diestrum. Tiga hari setelah penangkapan janda tersebut. Salah seorang keponakan dan saudara iparnya yang belum menikah dipanggil untuk melakukan interogasi dengan pertanyaan yang sama. Merekapun mendapatkan perlakuan yang sama yaitu dengan disiksa. Keponakannya yang berusia sembilan belas tahun dipukuli, ditendang dan disetrum; dia ditelanjangi dan dinyalakan rokok dioleskan ke alat kelaminnya dan rambut kemaluannya dibakar. Selama dua dari enam hari dia ditahan, dia tidak diberi makan. Ketika dia berteriak karena lapar, dia terlempar ke yang kemudian menginjak lehernya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis dengan cara mempertegas identitas satu kelompok, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.
48.	SGA, LI 8, N36	-	√	Dari cerita laporan insiden tersebut yang mengatakan mengenai penyiksaan kepada wanita. Salah seorang wanita berusia 26 tahun menerima pukulan, tendangan, ditelanjangi, dan disiksa dengan menggunakan alat sengatan listrik, dan berulang kali menerima tindakan pelecehan secara seksual selama kurun waktu lima hari ditahanan. Dan salah seorang wanita disuruh untuk memberi pengakuan yang memberatkan iparnya sebagai syarat agar dirinya dibebaskan. Pada saat dirinya menolak untuk melakukannya, dirinya diberi ancaman akan dibunuh dan diperkosa lagi sebelum dirinya diizinkan pulang. Hal tersebut menjadi bukti bahwa telah timbul terjadinya konflik nonrealis dengan cara mempertegas identitas satu kelompok, dan cara ini mewujudkan bentuk-bentuk kekejian yang sesungguhnya oleh aparat kepada para korban.

Keterangan :

No. : Nomor urut data

Kode data : Penulis, Sub Bab, Nomor urut teori data

1. SGA, LI 2, R1/ SGA, LI 1, N1



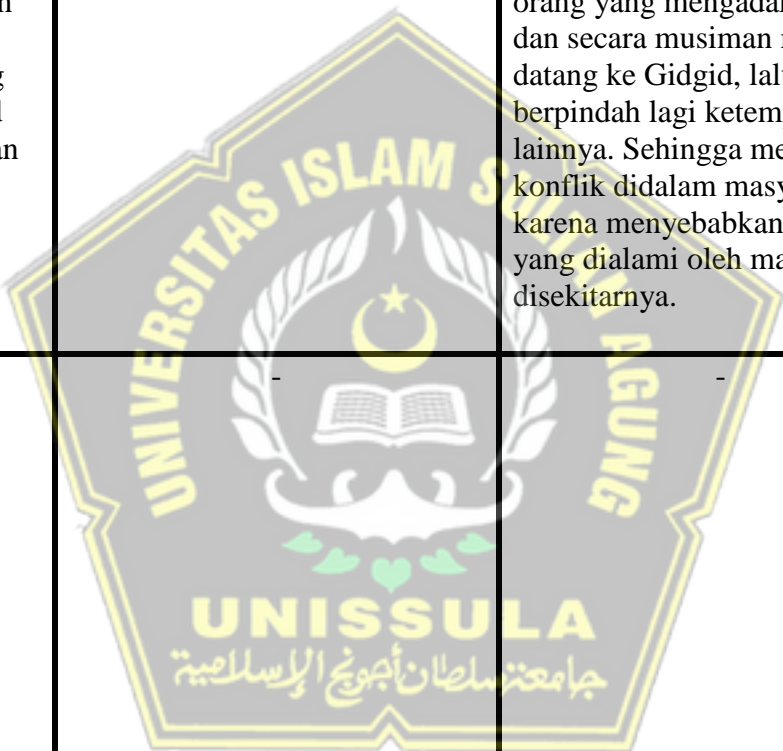
No.	(Kode data)	Faktor- Faktor Penyebab Konflik Sosial			
		F1	F2	F3	F4
1.	SGA, LI 2	-	-	-	Dalam kutipan tersebut, terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial yaitu adanya konflik sosial yang terjadi antarkelompok sosial yang karakteristik dan perilaku yang inklusif yang ditujukan pada kalimat <i>Tapi, para demonstran tidak takut, mereka bilang kepada teman-temannya, 'Tidak usah takut, kita ini tidak bersenjata, kalau mereka tembak kita, mereka bukan manusia lagi.'</i> yang menunjukkan bahwa para demonstran mengajak dan meyakinkan teman-teman anggota demonstran lainnya untuk tetap maju dan tidak takut terhadap ancaman aparat.
2	SGA, LI 3	-	Dalam kutipan tersebut, terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial yaitu dengan dibuktikan pada kalimat <i>Tidak ada keadilan disini. Banyak anak muda menganggur, hanya duduk-</i>	-	Terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam kalimat <i>Kami kecewa dan menggerakkan ini untuk berdemonstrasi</i> , dalam kalimat tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang

			<p><i>duduk di rumah, padahal kami sudah bayar mahal untuk sekolah. Yang menunjukkan adanya faktor disfaritas (kemiskinan) bisa menjadi pemicu terjadinya konflik sosial. Banyak anak-anak muda yang selesai sekolah lalu menganggur dan tidak mendapatkan pekerjaan sehingga dapat menimbulkan gejala kesenjangan sosial.</i></p>		<p>terjadi antarkelompok sosial yang karakteristik dan perilaku yang inklusif. Pada kutipan kalimat tersebut yang menjelaskan rasa kekecewaan yang timbul pada kelompok sosial sehingga mengajak masyarakat untuk berdemonstrasi.</p>
	-		<p>Dan pada kalimat <i>Di sini judi dilarang, tapi tentara seenaknya saja berjudi di mana-mana. Kalau kita yang berjudi, uangnya dirampas dan kita dipukuli</i> yang menunjukkan bahwa adanya faktor disfaritas (kemiskinan) bisa menjadi pemicu terjadinya konflik sosial. Karena masyarakat yang hanya mengandalkan perjudian untuk pemasukan ekonomi mereka tanpa adanya pekerjaan yang tetap, dan disamping itu jika masyarakat ada yang ketahuan berjudi maka uang hasil berjudi akan disita oleh</p>	-	<p>Dalam kutipan tersebut, terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial yaitu dengan adanya konflik sosial yang dapat terjadi antarkelompok sosial yang karakteristik dan perilaku yang inklusif. Karena di dalam kutipan kalimat tersebut yang berisi ajakan kepada seluruh Negara untuk mengutuk perbuatan militer di Gidgid pada saat terjadinya insiden pembantaian saat itu.</p>

			pihak aparat. Dan ini akan menyebabkan masyarakat yang sudah miskin akan bertambah miskin.		
3.	SGA, LI 4	<p>Terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam kalimat <i>Tapi, terus terang saja, menurut saya, kelompok bertopeng itu adalah suatu organisasi kurang resmi. Dengan kegiatan seperti pasukan bertopeng, berambut palsu panjang, dan malam-malam masuk ke rumah orang, meneror. Saya ragu ini sesuai dengan kebijakan dari tentara itu sendiri. Namun, bisa juga didorong oleh oknum-oknum di dalam tentara, bekerja sama dengan orang-orang sipil. Yang menunjukkan adanya faktor konflik sosial yang timbul karena masyarakat terdiri atas sejumlah kelompok sosial yang mempunyai karakteristik yang berbeda</i></p>	-	<p>Terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam kalimat <i>Gidgid banyak didatangi pendatang baru. Termasuk dibanjiri oleh pelacur, yang sebelumnya tidak pernah mereka kenal. Dan, ini kelihatannya menimbulkan masalah sosial baru. Yang menunjukkan adanya faktor konflik sosial yang bisa terjadi karena terjadinya migrasi manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya. Karena di dalam kutipan kalimat tersebut yang menyebutkan tentang banyaknya imigran yang masuk sejak Gidgid dinyatakan terbuka. Termasuk banyaknya pekerja seks komersial yang datang dari luar Gidgid.</i></p>	-

		<p>satu sama lain. Karena di dalam kutipan kalimat tersebut yang menyebutkan tentang adanya kelompok bertopeng yang bertumbuh dari organisasi kurang resmi yang dirancang oleh kelompok aparat tentara yang bekerja sama dengan warga sipil. Dan tumbuh berada di tengah-tengah kelompok masyarakat.</p>			
		<p>Terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam kalimat <i>Kemungkinan juga bisa, ada kelompok independen lain yang bertindak sendiri. Karena di Gidgid, khususnya di Ningi, masih banyak orang-orang yang punya kelompok-kelompok sendiri. Bawa orang dari daerahnya, berkeliaran di Ningi. Yang menunjukkan adanya faktor konflik sosial yang timbul karena masyarakat terdiri atas sejumlah kelompok sosial yang mempunyai</i></p>		<p>Terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam kalimat <i>Mereka malah mengadakan rotasi, secara musiman datang ke sini, kemudian pindah lagi ke tempat lain. Jumlahnya sekitar 3.000. Ini tidak bisa diterima oleh masyarakat Gidgid, apalagi mereka itu tempat tinggalnya di tengah-tengah masyarakat. Yang menunjukkan adanya faktor konflik sosial yang bisa terjadi karena terjadinya migrasi manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya. Karena di dalam kutipan kalimat tersebut</i></p>	

		<p>karakteristik yang berbeda satu sama lain. Karena di dalam kutipan kalimat tersebut yang menyebutkan tentang adanya kelompok independen lain yang yang terdapat di daerah Gidgid dan Ningi yang kebanyakan didalam kelompok masyarakatnya masih terdapat adanya kelompok sendiri-sendiri.</p>		<p>yang menyebutkan tentang banyaknya pekerja seks komersial berkisar sekitar 3000 orang yang mengadakan rotasi, dan secara musiman mereka datang ke Gidgid, lalu mereka berpindah lagi ketempat lainnya. Sehingga menimbulkan konflik didalam masyarakat karena menyebabkan keresahan yang dialami oleh masyarakat disekitarnya.</p>	
<p>4.</p>	<p>SGA, LI 5</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>Terdapat faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam kalimat <i>Insiden hari itu, masalah sebenarnya, mereka sudah berencana membuat demonstrasi. Mereka rancang dengan upacara tabor bunga dan diumumkan lewat radio. Jadi, orang yang baik-baik juga datang.</i> Dalam kalimat tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi antarkelompok sosial yang karakteristik dan perilaku yang inklusif. Karena di dalam kutipan kalimat tersebut yang</p>



					menjelaskan bahwa telah terjadi ajakan kepada seluruh kelompok masyarakat untuk datang di acara tabur bunga yang disiarkan di radio yang sebenarnya adalah untuk mengajak seluruh kelompok masyarakat untuk berdemonstrasi.
--	--	--	--	--	---

Keterangan :

No. : Nomor urut data

Kode data : Penulis, Sub Bab

- 1. SGA, LI 2
- 2. SGA, LI 3
- 3. SGA, LI 4
- 4. SGA, LI 5

- F1 = Faktor ke- 1
- F2 = Faktor ke- 2
- F3 = Faktor ke- 3
- F4 = Faktor ke- 4

